

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat penggunaan media sosial saat ini semakin berkembang pesat dalam seluruh kalangan masyarakat. Era ini menimbulkan beberapa dampak terhadap secara langsung masyarakat. Dampak yang ditimbulkan salah satunya adalah penggunaan media sosial yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sejalan dengan berkembangnya media sosial, pertumbuhan perekonomian negara pun kian meningkat. Dengan terjadinya fenomena ini, memberikan dampak kepada pencari kerja. Banyak pencari kerja yang belum mampu dan kurang memiliki pengetahuan untuk mengakses media sosial sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan sumber daya manusia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan modal manusia tertentu. Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan memberikan keterampilan praktis dan pengalaman kerja (*on-the-job training*). Lulusan SMK hanya berfokus sebagai pencari kerja daripada pencipta pekerjaan. Selain itu, harusnya dengan keahlian yang mereka miliki, lulusan SMK lebih mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka

di dunia bisnis, sehingga lebih mungkin untuk menciptakan pekerjaan mereka sendiri daripada lulusan sekolah menengah lainnya.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2020-2023

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2020	2021	2022
SD ke bawah	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA	9,86	9,09	8,57
SMK	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Diploma IV, S1, S2, S3	7,35	5,98	4,80

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2022)

Berdasarkan data Badan Statistik Pusat (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan yang paling tinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya yaitu dengan persentase 13,55% pada tahun 2020, mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 11,13%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dengan persentase sebesar 9,42% (Statistik, 2022). Ini sangat mengkhawatirkan, terutama pada lulusan SMK, di mana terbukti tidak memenuhi tujuan mendirikan sekolah menengah kejuruan dengan baik. Meskipun diperkirakan bahwa pendidikan akan memainkan peran besar dalam membantu calon pekerja yang berpendidikan, faktanya adalah bahwa orang-orang yang lebih berpendidikan saat ini menambah tingkat pengangguran di Indonesia. Ini adalah hasil dari sistem pendidikan yang hanya berfokus pada teori daripada praktik.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya upaya pemerintah dalam menekan tingkat pengangguran adalah dengan mendorong perekonomian serta kesejahteraan rakyat. Dalam artikel

(Perekonomian, 2022) mengenai Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional 2021–2024 menetapkan target pertumbuhan rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,95% pada tahun 2024 dan pertumbuhan pengusaha baru sebesar 4%. Ini adalah upaya pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekosistem kewirausahaan nasional. Untuk membantu calon wirausaha, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pemerintah menawarkan berbagai fasilitas, termasuk proses inkubasi yang memungkinkan ide-ide bisnis berkembang. Proses inkubasi ini mencakup pendidikan, pelatihan, bimbingan teknis, lokakarya, mentoring, akses keuangan, sertifikasi, izin, dan penggunaan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang produktif, inovatif, dan berdaya saing global salah satunya dapat dilakukan dengan berwirausaha. Upaya untuk memerangi pengangguran, khususnya dalam hal pendidikan SMK, yaitu melalui kewirausahaan atau membangun pekerjaan mereka sendiri atau kewirausahaan. Kewirausahaan tidak harus segera menjadi perusahaan besar, mereka dapat dimulai dengan bisnis kecil dan menengah pertama.

Wirausaha adalah salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat perekonomian dan pembangunan suatu negara. Dalam berwirausaha seseorang lebih banyak memiliki kebebasan untuk dapat berkarya dengan kreatif dan inovatif dalam menentukan ide mereka. Jika siswa lulusan sekolah menengah kejuruan mempunyai kemauan dan cita-cita serta siap berwirausaha, berarti siswa tersebut mampu membangun lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan

tidak perlu mengandalkan perusahaan untuk mendapatkan pekerjaan bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi pencari kerja lainnya.

Sejalan dengan kemajuan teknologi serta sains yang telah berkontribusi dalam mendorong praktik kewirausahaan pada akhirnya dapat membangun inovasi serta hadirnya menghadirkan suatu kreativitas. Sehingga, banyak orang beralih untuk berwirausaha, bahkan rela berhenti dari pekerjaan utama mereka untuk menjadi wirausaha. Namun, sampai saat ini banyak orang belum menemukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Terdapat beberapa alasan di balik fenomena ini, beberapa di antaranya adalah timpangnya kualitas sumber daya manusia dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan dan kurangnya pengetahuan terhadap teknologi, keterampilan yang kurang memadai, rendahnya motivasi, pekerjaan yang relatif terbatas, serta kurangnya perhatian dari pemerintah untuk menyediakan pekerjaan, dan lain-lain.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian kepada siswa kelas XII, karena Siswa kelas XII ini sebelumnya telah menerima mata pelajaran pendidikan kewirausahaan saat mereka berada di kelas XI dan XII. Oleh karena itu, mereka sudah mengetahui apa yang dimaksud dari kewirausahaan. Siswa kelas XII merupakan siswa yang sebentar lagi akan menuntaskan pendidikan mereka dalam jenjang sekolah menengah kejuruan. Selain itu tujuan penelitian ini diharapkan membantu mereka untuk menentukan pilihan masa depan mereka dengan memiliki minat yang lebih untuk menjadi wirausahawan.

Tabel 1. 2 Data Hasil Observasi Awal (Minat Berwirausaha)

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Minat	7	23,3%
Ragu-ragu	3	9,7%
Tidak Minat	20	67%
Total	30	100%

Sumber: Data Observasi awal diolah (2023)

Berdasarkan tabel hasil observasi awal mengenai minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 40 Jakarta dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Dari hasil bahwa 7 siswa memiliki minat berwirausaha dengan persentase 23,3%. Kemudian 3 siswa ragu-ragu dengan persentase 9,7%. Kategori tidak minat berwirausaha sejumlah 20 siswa dengan persentase 67%. Adapun alasan siswa dengan kategori minat untuk berwirausaha yaitu ingin mengembangkan *skill* dalam berwirausaha dan membuka lapangan kerja bagi diri sendiri dan juga orang lain. Alasan siswa ragu-ragu dalam minat berwirausaha adalah terdapat rasa bingung tentang bagaimana cara memulai suatu wirausaha. Kemudian alasan siswa tidak minat untuk berwirausaha yaitu belum tertarik untuk berwirausaha, kurang memiliki ide dan kreativitas, serta takut akan kegagalan. Oleh karena itu, ini akan menjadi masalah yang akan diteliti dalam penelitian.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam (Suratno et al., 2020) terdiri dari faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*). Faktor dari dalam diri siswa meliputi emosi, perasaan, kebutuhan, bakat, kemauan, motivasi, dan cita-cita. Sedangkan faktor dari luar (*eksternal*) terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, kelengkapan sarana

prasarana, media sosial, peluang, pendidikan dan pengetahuan dalam. Dari faktor-faktor minat berwirausaha di atas, maka peneliti melakukan observasi awal terkait faktor-faktor mana yang lebih mempengaruhi siswa terhadap minat berwirausaha yang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1. 3 Data Hasil Observasi Awal (Faktor Minat Berwirausaha)

No	Faktor-faktor	Ya (%)	Tidak (%)	Jumlah (%)
1	Media Sosial	92,9	4,7	100
2	Motivasi	88,4	11,6	100
3	Pendidikan Kewirausahaan	51,4	48,6	100
4	Lingkungan Keluarga	54,7	45,3	100
5	Literasi Keuangan	45,4	54,6	100

Sumber: Data Observasi awal (2023)

Observasi awal dilakukan kepada 30 siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta, berdasarkan Tabel 1.2 bahwa media sosial merupakan faktor paling mempengaruhi minat berwirausaha dengan persentase sebesar 92,2%; faktor terbesar kedua yaitu motivasi dengan persentase 88,4%; faktor terbesar ketiga yaitu lingkungan keluarga dengan persentase 54,7%; diikuti dengan pendidikan kewirausahaan dengan persentase 51,4%; dan faktor yang paling kecil yaitu literasi keuangan dengan persentase 45,4%. Maka dengan hasil observasi awal mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha tersebut, peneliti menggunakan variabel media sosial dan motivasi untuk dapat dilihat hubungannya dengan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha menitikberatkan pada kewirausahaan karena adanya rasa suka, disertai keinginan untuk belajar, mengetahui dan menyaksikan lebih jauh tentang terhadap kewirausahaan. Minat berwirausaha muncul dari pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan. Selain perasaan senang

dan keinginan untuk mengambil risiko, memimpin usaha atau usaha dengan sendiri dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada (Rachmat, 2023).

Minat berwirausaha artinya sebagai keinginan atau ketertarikan individu untuk melakukan wirausaha dan menciptakan peluang yang menarik, serta melakukan wirausaha dalam wujud mencapai cita-cita dengan perasaan senang. Siswa yang mempunyai minat pada kewirausahaan akan mulai berpikir untuk bagaimana membuat inovasi baru sedini mungkin misalnya saat lulus sekolah menengah kejuruan dengan bekal yang sudah diterima pada saat bersekolah. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memulai berwirausaha, salah satunya adalah dengan memanfaatkan penggunaan media sosial.

Media Sosial didefinisikan sebagai media atau platform yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan membuat percakapan semakin luas. Perkembangan teknologi informasi saat ini telah berkembang dengan pesat tiada halangan bagi siapapun untuk berkomunikasi bahkan antar mancanegara. Dampak positif dari proses yang semakin lancar dan sejalan dengan lahirnya perangkat komunikasi yang kian canggih yaitu sosial media. Tingginya pengguna media sosial saat ini sangat diakui membantu penggunanya dalam mempermudah akses untuk berkomunikasi oleh siapa saja hanya dengan menggunakan konektivitas internet.

Tingginya angka pengguna media sosial dapat membuat masyarakat sadar akan kehadiran suatu produk. Media sosial dapat digunakan sebagai tempat berpromosi secara online, pengenalan terhadap produk juga lebih

mudah dilakukan. Selain itu media sosial mampu menjadi tempat berkomunikasi antara penjual dan pembeli agar tetap sesuai dengan keinginan konsumen, terdapat juga laman komentar yang dapat digunakan oleh konsumen untuk mengulas produk atau memberikan *review* terhadap suatu produk.

Disisi lain terdapat pula dampak negatif dari meningkatnya penggunaan media sosial. Salah satu masalah adanya penggunaan media sosial adalah tidak adanya pembatasan antara ruang pribadi dengan ruang publik pengguna. Akibatnya, pengguna mengubah budaya dengan mengunggah semua aktivitas pribadi mereka dan membagikan ranah privasi mereka melalui akun media sosial sebagai cara untuk menciptakan identitas mereka. Penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan kecanduan atau ketergantungan, yang dapat berdampak negatif. Penggunaan media sosial lebih jauh dapat menyebabkan depresi dan kecemasan.

Generasi yang dibesarkan dalam budaya digital lebih cenderung tinggi dalam hal individualisme. Dampak negatif lainnya adalah meningkatnya penyebaran berita hoax, kejahatan kebencian di internet, dan cyberbullying. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk membahas apakah media sosial banyak membantu siswa dalam proses penggunaannya. Diharapkan dengan penelitian ini akan mendorong penggunaan media sosial yang bijak di masa depan.

Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi dari dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Motivasi juga menjadi faktor penting seorang siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Motivasi adalah sebuah dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna untuk mencapai tujuan. Dari motivasi akan hadir rasa ketertarikan untuk mengembangkan atau memulai suatu usaha dengan percaya diri dan tidak takut akan kegagalan. Kepercayaan diri tersebut selanjutnya berubah menjadi rasa keingintahuan tentang segala sesuatu mengenai peluang pengembangan atau bagaimana cara untuk dapat memanfaatkan peluang usaha guna mencapai kesuksesan suatu usaha.

Banyak siswa yang percaya bahwa mendapatkan pendidikan tinggi adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik. Banyak dari mereka tetap bergantung pada gelar dan terlalu takut untuk mulai mencoba terjun ke dunia wirausaha. Sulit untuk mengidentifikasi minat siswa dalam berwirausaha. Ini karena beberapa faktor seperti motivasi, teknologi, ideal, karakter, dan faktor lainnya setiap orang berbeda. Keinginan dan minat dalam kewirausahaan bervariasi setiap individu.

Meskipun ada beberapa individu yang sangat tertarik pada kewirausahaan, banyak dari mereka lebih suka bekerja sebagai karyawan. Selain itu, banyak siswa yang percaya bahwa kewirausahaan adalah sinonim

dengan bakat, sesuatu yang telah menjadi bakat mereka sejak lahir. Pandangan ini berasal dari keyakinan bahwa kewirausahaan adalah properti, budaya dan sikap mental, yang berdampak pada perilaku dan sikap mereka. Perbedaan minat ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa diantaranya dorongan (motivasi) untuk berwirausaha itu sendiri.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vernanda & Rokhmani, 2021), (Nurhayati, 2020), (T. Dewi & Subroto, 2020) dan (Pradana & Safitri, 2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan sosial media memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Maka semakin tinggi penggunaan sosial media siswa, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha mereka. Dan juga menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi minat berwirausaha. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti mengenai penggunaan media sosial dan motivasi menggunakan mahasiswa perguruan tinggi sebagai populasi dan sampel penelitian. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang menggunakan populasi dan lokasi penelitian dengan menggunakan data siswa kelas XII di SMK Negeri 40 Jakarta. Dalam penggunaan pengolahan analisis data yang akan digunakan juga memiliki perbedaan. Peneliti terdahulu kebanyakan menggunakan aplikasi SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi SEM PLS.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang telah didukung oleh data diatas, maka peneliti tertarik untuk ingin melakukan kajian secara mendalam mengenai “Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta” untuk mengetahui seberapa berpengaruh penggunaan media sosial dan motivasi yang dimiliki oleh siswa Kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta terhadap minat berwirausaha mereka.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan penggunaan media sosial dan motivasi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung positif antara penggunaan media sosial dan motivasi secara bersama-sama terhadap minat

berwirausaha siswa kelas XII SMK 40 Jakarta. Sebagaimana dirincikan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung yang positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung yang positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung yang positif dan signifikan penggunaan media sosial dan motivasi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta diharapkan dapat bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengembangan pengetahuan dan wawasan terbaru dalam referensi ilmiah dalam bidang kewirausahaan yang berkaitan dengan media sosial, motivasi, dan minat berwirausaha.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penelitian terutama mengenai kewirausahaan yang berkaitan dengan media sosial, motivasi, dan minat berwirausaha.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terutama mengenai kewirausahaan yang berkaitan dengan media sosial, motivasi, dan minat berwirausaha.
3. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan untuk mampu membantu siswa agar dapat memiliki pengetahuan dan minat untuk berwirausaha.
4. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi bahan referensi yang bermanfaat dan relevan bagi penelitian selanjutnya mengenai kewirausahaan yang berkaitan dengan media sosial, motivasi, dan minat berwirausaha.